

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI DESCRIPTIVE TEXT MELALUI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS IX.A MTsN 1 ACEH BARAT

Jamal Nasir¹, Nova Susanti²

¹ MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

² MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

E-mail : jamalnasir2234@gmail.com

novasusanti2308@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris pada materi descriptive text siswa kelas IX.A MTsN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah cooperative script. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IX. A MTsN 1 Aceh Barat. Jumlah siswa adalah 20 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 30.% pada pra penelitian meningkat menjadi 70.00% pada siklus I dan meningkat menjadi 85.00% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan model cooperative script dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris pada materi descriptive text pada siswa kelas IX.A MTsN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil belajar, aktivitas, cooperative script, descriptive text, bahasa Inggris

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' English learning activities and achievement in writing descriptive text in Class IXA of MTsN 1 West Aceh Academic Year 2022/2023. The model used in this classroom action research was a cooperative script. The subjects of this research were Year IXA students of MTsN 1 West Aceh with the total number of students was 20 students. This classroom action research was carried out in the 2022/2023 school year. The research methodology used was a classroom action research consisting of two cycles and each cycle consisted of two meetings. Each cycle consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The research procedure consisted of pre-research, cycle I planning, cycle I action implementation, cycle I observation, cycle I reflection, cycle II planning, cycle II action implementation, cycle II observation and cycle II reflection. The data collection technique used was the test scores which were carried out at the end of each lesson in each cycle using the question instrument (written test). Observation data was done by looking at the activeness of students in the learning process. The data were analyzed by means of percentage statistics. The results showed that there was an increase in the mastery of students' learning outcomes from 30.% in the pre-research to 70.00% in cycle I and 85.00% in cycle II. Students' learning activities had increased from the moderate category to good and the good category had increased to very good. The implementation of the cooperative script model can improve students' English learning activities and achievement in writing descriptive text in Class IXA of MTsN 1 West Aceh Academic Year 2022/2023.

Keywords: Achievement, activities, cooperative script, descriptive text, English

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan. Komponen itu adalah tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan dan alat pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut, akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih menerapkan sebuah model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Seorang guru dalam proses belajar mengajar perlu memilih dan menggunakan sebuah model dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, seorang guru hendaklah menguasai bahan yang diajarkan dan memilih model yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Penulis sebagai guru bidang studi bahasa Inggris di kelas IX.A di MTsN 1 Aceh Barat ingin menggunakan model *cooperative script* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada materi *descriptive text* pada manusia. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional.

Penggunaan metode konvensional dalam proses pembelajaran, hanya sedikit membantu pemahaman siswa terhadap materi *descriptive text*. Hal ini membuat aktivitas belajar siswa menjadi kurang aktif. Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional hanya memperhatikan penjelasan guru dan mencatat serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran secara

konvensional, guru terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa. Model Pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengandung unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Model Pembelajaran *cooperative script* melatih pendengaran, ketelitian, kecerdasan dan kecermatan dan setiap siswa akan mendapat peran dalam pembelajaran. Dengan penerapan model *cooperative script* siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan pula.

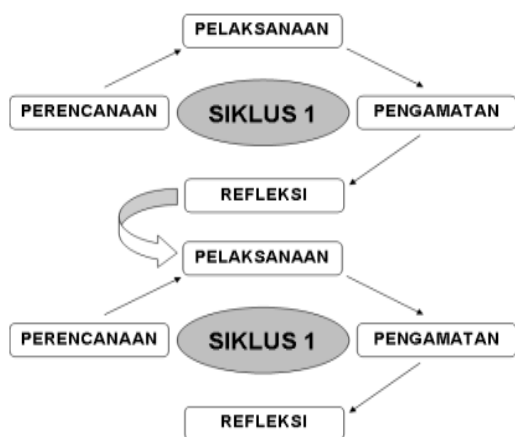
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 1 Aceh Barat ini berlokasi di JL. Meulaboh – Kuala Bhee, Samatiga, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menunjang

pembelajaran yang memiliki kualitas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

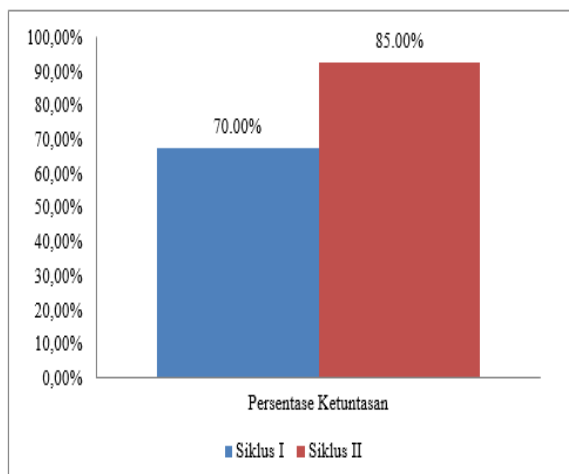
HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *cooperative script* merupakan salah satu model yang tepat untuk digunakan pada materi *descriptive text*. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada setiap siklus. Hal ini dikarenakan model *cooperative script* mengandung unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional atau ceramah, membuat siswa bosan dan jenuh. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam berfikir dan berdiskusi bersama dengan temannya yang lain, sehingga aktivitas yang mereka jalani dalam pembelajaran tidak bersifat pasif dan monoton.

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* telah mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa menjadi lebih baik terutama pada materi *descriptive text*. Penerapan model

cooperative script pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test siswa pada saat pra penelitian. Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah siswa yang masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan metode belajar yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan diskusi bersama temannya. Hal ini terlihat pada saat siswa tersebut mendapatkan tugas sebagai memberikan informasi kepada teman kelompoknya, informasi yang diberikan hanya sedikit dan bahkan ada yang tidak dimengerti oleh teman kelompoknya. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memperlihatkan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik dan persentase ketuntasan siswa juga telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Pada siklus II, tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar yang sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum), akan tetapi, terlihat adanya peningkatan nilai pada setiap siswa dengan jumlah nilai yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II penerapan model *cooperative script* telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa terutama pada materi *descriptive text*. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan model *cooperative script* telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 70.00 %. Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yaitu dari 70.00% pada siklus I meningkat menjadi 85.00% pada siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus

| Kategori nilai siswa | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|----------|-----------|
| Nilai 50 | - | - |
| Nilai 55 | - | - |
| Nilai 60 | 6 siswa | 2 siswa |
| Nilai 65 | - | 1 siswa |
| Nilai 70 | 7 siswa | 5 siswa |
| Nilai 75 | 6 siswa | 3 siswa |
| Nilai 80 | - | 2 siswa |
| Nilai 85 | 1 Siswa- | 7 siswa |
| Nilai 90 | - | - |
| Nilai 100 | - | - |
| Jumlah siswa tuntas | 14 | 17 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 6 | 3 |
| Nilai Rata-rata | 69,25 | 75,75 |
| Persentase ketuntasan | 70.00% | 85.00% |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85 Pada siklus II, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *cooperative script* telah memberikan peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan model *cooperative script* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris pada materi descriptive text pada siswa kelas IX.A MTsN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. 2002. Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Gramedia Widya Prasarana Indonesia.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Cemerlang.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/ MTs. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. 2002. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2005. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukarto, Sujatmiko, Josephine, Widya. 2007. English on Sky Book 3. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. 2006. Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sardiman, A. M. 2004. Interaksi dan motivasi belajar-mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Soekamto, T. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suduiman. 1990. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Karya.
- Suharsimi Arikunto, 2010, Penelitian Tindakan, Yogyakarta: Aditya Media Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (Hpbi) Wilayah Jawa Tengah, 2013.
- Syafaruddin. 2005. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.